

PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GURU PAI DI SEKOLAH TERPENCIL PADA SDN 106 SELUMA

Restu Famili

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: restufamili@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil pada SDN 106 Seluma, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan solusinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu pengawas PAI, kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma belum terlaksana. Pelaksanaan supervisi bagi guru PAI dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dilakukan 2 kali dalam 1 tahun ajaran yaitu pada semester 1 dan semester 2. Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma diantaranya adalah jarak tempuh yang jauh, jalan yang sulit ditempuh karena licin dan berlumpur pada waktu hujan dan berbukit serta kurangnya pengawas PAI karena banyak pengawas yang sudah tua dan pensiun yang belum ada penggantinya. Adapun solusi yang diberikan adalah antara lain hendaknya antara pengawas dengan kepala sekolah hendaknya menjalin kerjasama, sehingga supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI dapat dilaksanakan.

Kata Kunci : Supervisi pengawas bagi guru PAI

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of supervision of Islamic religious education supervisor for PAI teachers in remote schools in SDN 106 Seluma, the factors that influence it and the solution. This type of research is qualitative research, data collection method in this research is by using observation techniques, interview and documentation. The subjects of this study are supervisors PAI, principals and teachers of Islamic religious education. The conclusion of this research is the implementation of supervision of supervisor of Islamic education for PAI teacher in remote school of Sukaraja sub-district of Seluma district has not been done yet. Implementation of supervision for teachers PAI implemented by the principal conducted 2 times in 1 academic year that is in semester 1 and semester 2. Adapun factors that influence the supervision of supervisors of Islamic religious education for teachers PAI in remote schools kecamatan Sukaraja Seluma district of which is the distance roads that are difficult to travel due to slippery and muddy during rainy and hilly conditions and lack of supervisors PAI because many supervisors who are old and retired who have no successor. Adapun given solutions are among other things between the supervisors with the headmaster should establish cooperation, so supervision of Islamic religious education supervisor for PAI teacher can be implemented.

Keywords: Supervision of supervisors for PAI teachers

PENDAHULUAN

Kemampuan profesional merupakan dasar yang harus dikuasai oleh pengawas, sehingga mampu membawa pengaruh dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Secara lebih terperinci Nana Sujana menjelaskan bahwa kompetensi profesional pengawas satuan pendidikan dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan serta mutu proses hasil siswa di sekolah binaanya.

Dari berbagai komponen yang terkait dengan lembaga pendidikan, pengawas memegang peranan penting dalam membimbing dan menghantarkan

keberhasilan pendidikan, maka sudah semestinya pengawas mempunyai kemampuan profesional tertentu yang disyaratkan agar pelaksanaan pengelolaan dalam bidang kepengawasan bisa berjalan dengan baik. Di sinilah peranan penting pengawas dalam mengelola sekolah binaanya. Dalam kaitan ini pengawas PAI pada sekolah termasuk jenis pengawas mata pelajaran, namun mengingat masalah mata pelajaran agama tidak semata-mata hanya persoalan proses pembelajaran kognitif di dalam kelas, tetapi juga mencakup persoalan bimbingan dan pembiasaan perilaku siswa di luar kelas, maka fungsi pengawas PAI dapat dikembangkan menjadi pengawas satuan

pendidikan. Dengan pengembangan tersebut, pengawas PAI dapat melakukan pengawasan, pengamatan, kajian terhadap berbagai aspek lingkungan sekolah, termasuk manajemen satuan pendidikan yang memberikan kontribusi atau faktor penghambat pendidikan agama kepada para siswa. Di samping pengawas seorang guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan sekolah dan prestasi siswa. Selanjutnya seorang guru juga dituntut memiliki kemampuan dan profesional. Guru yang profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik. Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, seorang guru sesungguhnya telah dibekali dengan sejumlah kompetensi, yakni kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional. Dari ketiga kompetensi di atas, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru (mengajar). Oleh karena itu, masalah kompetensi guru tersebut (kompetensi profesional), perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor sebagai pembina guru dalam hal ini pengawas. Oliva dalam Sri banun mengemukakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu dan tranpil dalam (1) merencanakan pengajaran, (2) melaksanakan pengajaran, (3) menilai pengajaran.¹

Ketiga hal tersebut menurut hemat penulis bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesional guru. Dengan kata lain guru yang profesional akan mampu merencanakan pengajaran dengan baik, melaksanakan pengajaran dengan baik dan menilai pengajaran secara tepat dan akurat. Dalam merumuskan ketiga hal tersebut di atas, seorang guru perlu mendapatkan bimbingan, bantuan arahan dan binaan serta masukan dari pengawas, karena dalam mengembangkan pengajaran, atau menyusun desain pengajaran bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang guru.

Akan tetapi melihat kenyataan dilapangan, bahwa supervisi kurang mendapat sentuhan dari pengawas, Guru-guru yang berada di daerah pedalaman, daerah terpencil dan terisolir sama sekali belum mendapatkan perhatian dari pengawas PAI. Pengawas belum melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan binaan, bantuan dan arahan terutama sekolah yang sedang penulis teliti ini yaitu SDN 106 Seluma. Berdasarkan penelitian di lapangan, selama ini yang melakukan supervisi kepada guru PAI adalah kepala sekolah, akan tetapi supervisi yang dilaku-

kan tersebut hanya sekedar mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru, melihat bagaimana guru mengajar di dalam kelas setelah itu selesai. Hanya ada sedikit saran dan kritikan dari kepala sekolah jika terdapat kesalahan atau kekeliruan yang terdapat dalam program pengajaran serta bagaimana cara mengajar guru. Kepala sekolah mengatakan, hanya mampu melakukan supervisi, terutama kepada guru PAI semampunya saja, hanya mensupervisi hal-hal yang umum saja, seperti melihat kelengkapan mengajar guru, bagaimana cara guru mengajar di kelas, bagaimana guru dalam mengembankan media pengajaran saat belajar di kelas dan bagaimana guru menilai setelah proses pembelajaran hampir berakhir setelah itu selesai. Jika terdapat kesalahan dan kekeliruan guru PAI berusaha sendiri untuk memperbaikinya, dengan belajar kepada guru senior atau kepada kelompok KKG saat ada pertemuan.

Guru PAI berusaha sendiri dalam mengembangkan kemampuan mereka, seperti dalam menjabarkan GBPP/kurikulum ke dalam kegiatan semesteran, menyusun perencanaan/ persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan melakukan kegiatan menilai (evaluasi). Adapun bantuan dari pengawas pendidikan agama Islam sama sekali belum diperoleh. Pengawas PAI belum melaksanakan supervisinya kepada guru PAI pada SDN 106 Seluma. padahal bantuan dan bimbingan tersebut sangat diperlukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan guru dalam melaksanakan pengajaran.

Atas dasar inilah, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Bagi Guru PAI di Sekolah Terpencil pada SDN 106 Seluma.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil pada SDN 106 Seluma
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil pada SDN 106 Seluma

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil pada SDN 106 Seluma.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil pada SDN 106 Seluma.

¹Muslim Banun Sri, Supervisi pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, (Mataram: Alfabetha, 2010) h.116

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang membahas atau membicarakan masalah-masalah yang sedang terjadi, dengan cara menggambarkan keadaan secara kualitatif. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari hipotesis dan teori untuk di uji, tetapi penelitian ini langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan dalam situasi yang sesungguhnya dilapangan.² Pendekatan yang diguna-kan dalam penelitian metode kualitatif ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsi-kan dan menganalisis mengenai pelaksanaan super-visi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI tingkat sekolah dasar di daerah terpencil kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Supervisi

Dilihat dari sudut etimologi supervisi bersal dari kata super dan vision yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat.³

Dengan pengertian itulah maka supervisi di arti-kan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.⁴

Ngalim Purwanto memberikan pengertian super-visi yaitu segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁵ Kimball Wiles menge-mukakan bahwa supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar mem-peroleh kondisi yang lebih baik. Jadi supervisi ada-lah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan kepada personil sekolah dan petugas sekolah lainnya.

2. Teknik-Teknik Supervisi

Untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, supervisor diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Ada sejumlah teknik supervisi yang dapat

dipilih dan dipraktekkan supervisor, diantaranya ada-lah :

1. Kunjungan /ObservasiKelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Para pakar supervisi menggambarkan observasi kelas dan pertemuan (conference) antara supervisor dan guru sebagai satu kegiatan yang sangat pent-ing dan bahkan sangat sentral dalam proses supervisi.

2. Pembicaraan Individual (*Individual Konfer-ence*)

Individual conference adalah percakapan antara seorang supervisor dengan seorang guru. Hal itu pada umumnya merupakan rangkaian dari kegiatan kunjungan kelas, na-mun pembicaraan individual bisa pula dilaku-kan seandainya guru tertentu memerlukan bantuan supervisi (tidak harus didahului oleh kunjungan kelas). Untuk keefektifan pelaksan-aan individual conference, beberapa hal beri-kut perlu mendapat perhatian (a) supervisor jangan memborong pembicaraan, (b) sebelum membicarakan segi-segi negatif (kelemahan-kelemahan) guru, mulailah membicarakan segi-segi positif (kelebihan-kelebihan guru) (c) ciptakan situasi dan kondisi yang dapat mem-buat guru mau dan berani untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri, dan (4) supervisor memposisikan dirinya se-bagai kolega bukan sebagai atasan guru.

3. Rapat Guru (Rapat Supervisi)

Rapat supervisi bisa diselenggarakan bila gu-ru-guru sudah memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud dengan rapat supervisi terse-but adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan pen-ingkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.

3. Pengawas Pendidikan Agama Islam Pengawas

sekolah atau madrasah adalah pe-gawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidi-kan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan admin-istrasi pada pendidikan pra sekolah, dasar, dan me-nengah.⁶ Pengawas madrasah adalah guru pegawai

²Lexy j Moleong, Metode Pendekatan Kualitatif, (Bandung: Remaja Ros-da Karya, 2001) h.15

³Subari, Supervisi Pendidikan Rangka Perbaikan Situasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) h.1

⁴Suharsimi Arikonto, Dasar-Dasar Supervisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h.4

⁶Depertemen Agama RI, Himpunan perundang-undangan Tentang Pendidikan Nasional Perguruan Agama Islam , (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam , 1999)h.301

negeri sipil di lingkungan kementerian agama yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan agama di sekolah umum dan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut maka jelaslah bahwa pengawas diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan penilaian dan pembinaan teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan di sekolah atau madrasah binaan dan tanggung jawabnya.

5. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan pe dan akhiran an, mengandung arti perbuatan (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan sering digunakan beberapa istilah lain yaitu *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *alta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh, mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁸

PEMBAHASAN

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.⁹ Supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.¹⁰

Oleh karena kegiatan supervisi tujuannya untuk memberikan bantuan kepada guru, menolong guru agar mampu melihat dan dapat memecahkan problema-problema yang dihadapi oleh guru, maka aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, untuk itu guru harus memiliki kemampuan persona, kemampuan profesional dan kemampuan sosial.

Pengembangan kapasitas guru dalam pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan jika didukung oleh kapasitas pengawas sebagai personal yang lebih daripada guru. Sebagai supervisor pengawas harus memiliki kompetensi-kompetensi. Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh calon pengawas madrasah adalah kompetensi sebagai termaktub dalam peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi Republik Indonesia nomor 21 tahun 2010, peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No 12 tahun 2012, meliputi: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi supervisi akademik, 3) kompetensi evaluasi pendidikan, 4) kompetensi penelitian dan pengembangan, 5) kompetensi sosial, dan 6) kompetensi manajerial.¹¹

1. Kompetensi kepribadian
 - a. Memiliki akhlak mulia dan dapat diteladani
 - b. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas
 - c. Memiliki kreatifitas dalam bekerja dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas dan jabatan
 - d. Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya
 - e. Memiliki motivasi yang kuat kerja pada dirinya dan pada pihak-pihak pemangku kepentingan.
2. Kemampuan supervisi akademik pengawas
 - a. Mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah
 - b. Mampu memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah/sekolah.
 - c. Mampu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah berlandaskan

⁷Departemen Agama RI, *Sistim Kenaikan Pangkat Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta:Dirjen Pendis,2008) h.1

⁸Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran pendidikan Islam* (Jakarta, Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-88

⁹Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta :Rineka Cipta,2004) h.4

¹⁰Muslim Banun Sri, *Supervisi pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: Alfabetha, 2010) h. 41

¹¹Kementrian Agama, *Pedoman Rekrutmen dan Diklat Calon Pengawas Madrasah...*,h.11-15



- standar isi, standar kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- d. Mampu membimbing guru dalam memi-lih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang da-pat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah.
 - e. Mampu membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah
 - f. Mampu membimbing guru dalam melak-sanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan di kelas, laboratorium, dan di lapangan un-tuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pela-jaran di madrasah.
 - g. Mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan mengguna-kan media pendidikan dalam fasilitas pembe-lajaran/ bimbingan tiap bidang pengem-bangan atau mata pelajaran di madrasah
 - h. Mampu memotivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah.
3. Kompetensi evaluasi pendidikan
 - a. Mampu menyusun kriteria dan indiikator ke-berhasilan pendidikan dan pembelajaran / bimbingan madrasah
 - b. Mampu membimbing guru dalam menen-tukan aspek-aspek yang penting dinilai da-lam pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di ma-drasah
 - c. Mampu menilai kinerja kepala madrasah, guru, staf madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembe-lajaran/ bimbingan tiap bidang pengemb-an-gan atau mata pelajaran di madrasah
 - d. Mampu melaksanakan pemantauan pem-belajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah
 - e. Mampu membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pen-didikan dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah
 - f. Mampu mengelola dan menganalisis data hasil penilaian kinerja, kinerja guru dan staf
 4. Kompetensi penelitian dan pengembangan pen-gawas
 - a. Mampu menguasai berbagai pendekatan, jenis dan metode penelitian dalam pendidikan
 - b. Mampu menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti, baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengem-bangan karir.
 - c. Mampu menyusun proposal penelitian kualiti-tatif maupun maupun penelitian kuantitatif.
 - d. Mampu melaksanakan penelitian untuk me-mecahkan masalah pendidikan yang berman-faat bagi tugas pokok dan tanggung jawab-nya.
 - e. Mampu mengelola dan menganalisis data ha-sil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
 - f. Mampu menulis karya tulis ilmiah dalam bi-dang kepengawasan dan manfaatnya untuk perbaikan mutu pendidikan.
 - g. Mampu menyusun pedoman, panduan, buku atau modul yang diperlukan untuk melak-sanakan tugas pengawasan di madrasah.
 - h. Mampu memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik peren-canaan maupun pelaksanaannya
 5. Kompetensi sosial pengawas

Mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Jika memperhatikan kompetensi pengawas terse-but di atas, sepatutnya pengawas melaksanakan tu-gas kepengawasannya, untuk memberikan bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh pengawas/supervisor. Sesuai hasil pe-nelitian yang peneliti lakukan, Guru PAI SDN 106 kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma masi men-galami kesulitan dalam menerapkan kurikulum pem-belajaran (K-13) terutama tentang penilaian. Untuk mengatasi itu semua maka perlu intensitas kunjungan pengawas ke SDN 106 Seluma ini, minimal 3 kali supervisi dalam satu semester sehingga diharapkan guru pendidikan agama Islam dapat lebih terkontrol dan dapat meningkatkan kenerjanya dalam kegia-tan pembelajaran terutama mengenai perlengkapan mengajar sampai pada pengolaan kelas. Mengingat kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan utama da-lam dunia pendidikan terutama lembaga yang disebut sekolah. Pelaku utama dalam kegiatan belajar adalah guru. Oleh karena itu supervisi merupakan kegiatan pembinaan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar, semestinya kepengawasan tersebut dilakukan terus-menerus sehingga kebutuhan yang diperlukan guru

akan terpenuhi dan pada akhirnya tujuan pembela-jaran akan tercapai sekaligus tercapainya tujuan pen-didikan yang sudah disepakati bersama. Akan tetapi supervisi tidaklah berjalan seperti yang dikehendaki, Pengawas PAI tidak melakukan tugas kepengawasannya dengan alasan daerah yang diawasi terpencil atau ter-isolir, intensitas waktu yang kurang karena banyaknya sekolah yang diawasi guna menggantikan pengawas-pengawas lama yang sudah tua dan pensiun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data pada bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai beri-kut :

1. Pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil pada SDN 106 kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma
 - a. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI be-lum terlaksana.
 - b. Supervisi kepada guru PAI dilakukan oleh kepala sekolah yaitu setiap 2 kali dalam satu tahun pada semester satu dan semester dua.
 - c. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ke-pada guru pendidikan agama Islam belum dapat membantu guru PAI dalam menjabar-kan GBPP/kurikulum ke dalam kegiatan semesteran,menyusun perencanaan/persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan melakukan kegiatan menilai (evaluasi)
 - d. Dalam mengatasi semua kesulitan yang yang dihadapi, guru PAI berusaha sendiri untuk memecahkannya, jika tidak mampu maka dapat bertanya kepada guru-guru senior, dan ke-pada kelompok KKG/MGMP yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu ke-dua.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pengawas pendidikan agama Islam bagi guru PAI di sekolah terpencil pada SDN 106 Seluma
 - a. Banyak pengawas PAI yang sudah pensiun, akan tetapi belum ada yang menggantikannya, sehingga kekurangan pengawas merupakan kendala utama penyebab sekolah-sekolah yang letaknya jauh, terpencil dan terisolir belum mendapatkan supervisi dari pengawas PAI.
 - b. Banyaknya sekolah yang harus diawasi seh-ingga menyebabkan pengawas PAI memilah-milah sekolah mana yang harus diawasi dan mereka mengutamakan sekolah-sekolah ter-dekat dan mudah dijangkau terlebih dahulu untuk di supervisi.
 - c. Kendala lain karena lokasi sekolah yang jauh, terpencil dan terisolir dengan kondisi jalan

yang susah untuk dilewati seperti jalan yang berbukit, terjal, berlumpur dan licin pada wak-tu hujan.

- d. Adanya rasa takut pengawas PAI masuk ke sekolah terpencil karena adanya anggapan bahwa sekolah- sekolah terpencil tersebut raw-an dari penodongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ahwan, Dimensi Etika Belajar Mengajar da-lam Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Gama Me-dia, 2010)
- DaninSudarwan, Inivasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidi-kan, (Bandung CV.Pustaka Setia, 2007)
- Depag RI, Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi, (Jakarta: Depag, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Ba-hasa Indonesia (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Depertemen Agama RI, Himpunan perundang-un-dangan Tentang Pendidikan Nasional Perguruan Agama Islam , (Jakarta:DirjenBinbaga Islam ,1999)
- HasanBasri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Kementerian Agama RI, Pedoman Pengawas Pendidi-kan Agama Islam Pada Sekolah, (Jakarta: Ke-menag RI, 2012)
- Kementerian RI, Pedoman Pelaksanaan Tugas Pen-gawas Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:Dirjen Pendis,2010)
- LexyJ Moleong, Metode Pendekatan Kualitatif, (Band-ung: Remaja Rosda Karya,2001)
- Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008)
- MuhibbinSyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda-karya, 2010)
- Muslim Banun Sri, Supervisi pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, (Mataram: Alfabetha, 2010)
- _____, Supervisi pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, (Mataram: Alfabetha, 2010)
- Nana Sujana, Kompetensi kualifikasi dan Sertifikasi Pengawas Satuan Pendidikan, (Jakarta: Deper-temen Nasional, 2006)
- PetrusSarjono,Supervisi Demokratis Pendidikan di SM, (Jakarta:Direktoratdikmenum, 1994)
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- S.Nasution,MA, Metode research, (Jakarta: Bumi Ak-sara, 2007)



- Subari, Supervisi Pendidikan Rangka Perbaikan Situasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara,1994)
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfa Beta,2011)
- SuharsimiArikonto, Dasar-Dasar Supervisi, (Jakarta :Rineka Cipta,2004)
- _____, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta,1998)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007)

